



## Stop bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah

**Indriyati\*, Oce Prasetya, Lut Mafrudoh, Adenan, Agus Suhendra**

*Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia*

*\*email Koresponden Penulis: indry2833@gmail.com*

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-01-10

**Diterima:** 2024-02-20

**Diterbitkan:** 2024-02-25



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

*Perundungan atau bullying adalah perilaku agresif yang merugikan individu yang menjadi korban. Fenomena ini tidak hanya menjadi isu individual, tetapi juga menciptakan dampak yang merugikan pada tingkat sosial dan psikologis, khususnya di lingkungan sekolah. Penyuluhan Stop Bullying bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif perundungan, menggunakan metode Participatory Action Research mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mencegahnya, dan membangun lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku tersebut. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan cara presentasi yang interaktif dengan siswa di ruang kelas. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah. Pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komponen dalam lingkungan sekolah diperlukan untuk mengatasi permasalahan perundungan. Hasil dari pre test dan post test yang telah dilakukan terdapat peningkatan pemahaman siswa. Partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan dapat diciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perilaku perundungan.*

**Kata Kunci:** *bullying; penyuluhan; perilaku; lingkungan; pencegahan*

### Cara mensitasi artikel:

Indriyati, Prasetya, O., Mafrudoh, L., Adenan, & Suhendra, A. (2023). Stop bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 119-125. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21509>

## PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying adalah perilaku agresif yang merugikan individu yang menjadi korban. Fenomena ini tidak hanya menjadi isu individual, tetapi juga menciptakan dampak yang merugikan pada tingkat sosial dan psikologis, khususnya di lingkungan sekolah. Di banyak negara, perundungan menjadi salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa dan atmosfer belajar. Berdasarkan data dan penelitian, tingkat perundungan di sekolah cenderung meningkat, dan dampaknya dapat membayangi masa depan siswa. Perundungan tidak hanya mengakibatkan kerugian fisik, tetapi juga memiliki implikasi psikologis yang dapat berlangsung hingga jangka panjang. Oleh karena itu, langkah preventif dan intervensi dini menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. (Rasul et al., 2023). Penyuluhan dianggap sebagai salah satu strategi

efektif dalam mengatasi masalah perundungan. Penyuluhan ini dilakukan di SMA Negeri 21 Jakarta Timur pada tanggal 16 Januari 2024 di kelas 10.

Penyuluhan Stop Bullying merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait, diharapkan dapat diciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Solusi ini membangun fondasi yang kuat untuk mengubah budaya sekolah menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa (Kusumaningrum, 2020; Sulisrudatin, 2014). Melalui penyuluhan, kita dapat mencapai tujuan pencegahan dengan memberikan pengetahuan yang tepat kepada siswa. Siswa yang teredukasi tentang perundungan akan lebih mampu mengidentifikasi perilaku tersebut dan bersikap proaktif dalam mencegahnya (Indriyani et al., 2019) Penyuluhan bukan hanya sekadar transfer informasi, melainkan suatu bentuk investasi dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memahami dampak perundungan secara lebih mendalam, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, empati, dan toleransi. Ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan inklusif. (Sakban & Kurniati, 2023). Dengan memahami kompleksitas masalah perundungan dan urgensi intervensi, penyuluhan Stop Bullying di sekolah menjadi langkah awal yang signifikan. Penyuluhan ini bukan hanya sebagai respons terhadap perundungan yang sedang terjadi tetapi juga sebagai upaya preventif untuk menciptakan generasi siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu membangun lingkungan belajar yang inklusif. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kita dapat membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih aman bagi semua (Fadil, 2023; Sholeh, 2023). Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif perundungan, mengajak mereka untuk berperan aktif dalam mencegahnya, dan membangun lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku tersebut (Fauziati et al., 2021).

Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah. Manfaat penyuluhan ini tidak hanya berhenti pada tingkat individual, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas sekolah. Dengan membangun kesadaran dan keterlibatan semua pihak, termasuk guru dan staf, penyuluhan Stop Bullying ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan mempromosikan perkembangan holistik siswa (Hermanto et al., 2021). Mengatasi permasalahan perundungan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komponen dalam lingkungan sekolah. Dengan menyatukan pendidikan, pengawasan, dukungan psikologis, dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan dapat diciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perilaku perundungan. Solusi ini membangun fondasi yang kuat untuk mengubah budaya sekolah menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa (Karim et al., 2023; Rohmah et al., 2023).

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penyuluhan Stop Bullying dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan siswa, sekolah,

dan masyarakat secara keseluruhan (Widyastika & Anisah, 2023). Penyuluhan Stop Bullying merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan aktif semua pihak, diharapkan perundungan dapat diatasi dan generasi muda dapat berkembang dengan optimal (Indriyati, 2020).

## METODE

Kegiatan Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Yang Terjadi Pada Siswa Di Sekolah dilaksanakan pada hari Selasa 16 Januari 2024 bertempat di SMA Negeri 21 Jakarta Timur kelas 10 dari pukul 07.00 – 8.30 WIB berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan berjumlah 35 siswa/i, dan dosen ITL Trisakti. Aktivitas penyuluhan dilakukan dengan diskusi interaktif Menggunakan metode penyuluhan yang interaktif, *Participatory Action Research* Melibatkan siswa, guru, staf, dan orang tua dalam penelitian dan pengembangan solusi bullying. Membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam mengatasi bullying. termasuk diskusi kelompok, dan simulasi. semua peserta aktif terlibat dan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat mereka. Pada setiap sesi penyuluhan, melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan efektivitas program. Menggunakan umpan balik dari siswa dan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan sesi penyuluhan berikutnya. membuat forum terbuka untuk diskusi dan pertanyaan setelah setiap sesi (Indriyati, I., & Simarmata, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test penyuluhan stop bullying di SMA Negeri 21 Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying, dampak negatif bullying, hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan persepsi terhadap bullying setelah penyuluhan. Terjadi pula penurunan tingkat bullying di sekolah. Peran guru dalam mencegah bullying, dan dukungan dari orang tua dalam mencegah bullying. Berikut adalah beberapa hasil rinci dari pre test dan post test tersebut.



**Gambar 1.** Kegiatan interaksi aktif kepada para siswa di ruang kelas SMA Negeri 21 Jakarta Timur

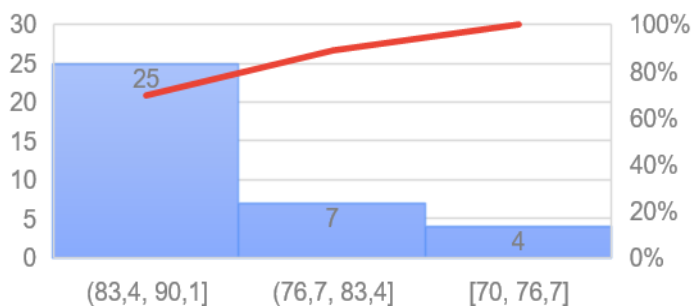
Pengetahuan tentang bullying: Pada pre test, hanya 70% siswa yang menjawab pertanyaan tentang definisi bullying dengan benar. Setelah mengikuti penyuluhan, persentase siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar meningkat menjadi 80%.

Dampak negatif bullying: Pada pre test, hanya 60% siswa yang menyadari bahwa bullying dapat berdampak negatif bagi korban secara fisik, mental, dan emosional. Setelah mengikuti penyuluhan, persentase siswa yang menyadari hal tersebut meningkat menjadi 80%.

Peran guru dalam mencegah bullying: Pada pre test, hanya 60% siswa yang mengetahui bahwa guru memiliki peran penting dalam mencegah bullying. Setelah mengikuti penyuluhan, persentase siswa yang mengetahui hal tersebut meningkat menjadi 80%.

Dukungan dari orang tua dalam mencegah bullying: Pada pre test, hanya 70% siswa yang mengetahui bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mencegah bullying. Setelah mengikuti penyuluhan, persentase siswa yang mengetahui hal tersebut meningkat menjadi 80%.

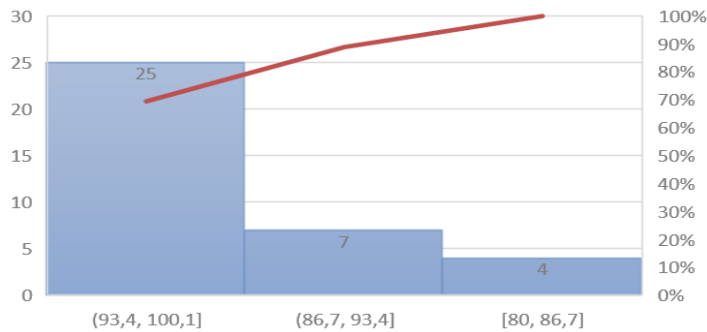
Berikut adalah gambaran hasil Pre-Test pada Gambar 1, yang telah dilakukan sebelum acara penyuluhan dimulai untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa di sekolah terhadap materi yang diberikan.



Gambar 1. Hasil pre test

Terjadi Peningkatan sebesar 20 % terhadap pengetahuan siswa tentang bullying, dampak negatif bullying, peran guru dalam mencegah bullying, dan dukungan dari orang tua dalam mencegah bullying tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan stop bullying yang dilakukan di SMA Negeri 21 Jakarta Timur telah berhasil. Penyuluhan ini telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang bullying dan pentingnya upaya-upaya pencegahan bullying. Sebelumnya SMA Negeri 21 Jakarta Timur sudah pernah melakukan pendampingan dan penyuluhan kepda siswa dengan mednirikan satuan tugas dilingkungan sekolah. sehingga perlu dilakukan secara terus menerus. Sehingga diharapkan tingkat pemahaman siswa dapat terus meningkat.(Widyastika & Anisah, 2023).

Gambar 2 menggambarkan hasil Post-Test yang telah dilakukan setelah acara penyuluhan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa di sekolah terhadap materi yang diberikan.



**Gambar 2.** Hasil post test

Peningkatan pengetahuan tentang bullying merupakan langkah penting dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah. Dengan memahami definisi bullying, siswa dapat lebih mudah untuk mengidentifikasi bullying dan mengambil tindakan yang tepat. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat diperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan Stop Bullying di masa depan. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ini. Penyuluhan memberikan definisi bullying yang jelas dan mudah dipahami. Penyuluhan memberikan contoh-contoh konkret tentang bullying. Dan juga membahas berbagai jenis bullying, termasuk bullying verbal, fisik, dan cyberbullying. Serta penyuluhan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang bullying.



**Gambar 4.** Kegiatan setelah dilakukan penyuluhan di SMA Negeri 21 Jakarta Timur

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test penyuluhan stop bullying di SMA Negeri 21 Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tersebut telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying, dampak negatif bullying, peran guru dalam mencegah bullying, dan dukungan dari orang tua dalam

mencegah bullying. Penyuluhan stop bullying di SMA Negeri 21 Jakarta Timur merupakan langkah awal yang baik dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Namun, perlu dilakukan upaya-upaya lanjutan untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan tersebut.

Pengetahuan tentang bullying, Pada pre-test, hanya 70% siswa yang menjawab pertanyaan tentang definisi bullying dengan benar. Setelah mengikuti penyuluhan, persentase siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar meningkat menjadi 80%. Keterampilan untuk mencegah dan menangani bullying Pada pre-test, hanya 60% siswa yang dapat menyebutkan dengan benar apa yang harus dilakukan jika mereka mengalami atau melihat bullying. Setelah mengikuti penyuluhan, persentase siswa yang dapat menyebutkan dengan benar apa yang harus dilakukan meningkat menjadi 75%. Persepsi terhadap bullying, Pada pre-test, 50% siswa berpendapat bahwa bullying adalah masalah yang serius. Setelah mengikuti penyuluhan, persentase siswa yang berpendapat bahwa bullying adalah masalah yang serius meningkat menjadi 85%. Perilaku bullying. Terjadi penurunan tingkat bullying di sekolah setelah penyuluhan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian/persentase keberhasilan pengabdian masyarakat cukup tinggi. Pengabdian masyarakat tentang Stop Bullying telah mencapai tingkat capaian/persentase keberhasilan yang cukup tinggi.

Tindak lanjut hasil pengabdian masyarakat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat sustained dan memberikan manfaat jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana karena adanya dukungan dan kerjasama dari pihak Perguruan Tinggi ITL Trisakti yang telah memberikan ruang kegiatan, oleh karenanya izinkan kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Direktur P3M Dr Sarinah Sihombing dan Kepala Sekolah beserta para guru dan staff SMA Negeri 21 Jakarta Timur. Dan Tim pengabdian Kepada Masyarakat Dosen ITL Trisakti serta mahasiswa yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga acara ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123-133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Fauziati, E., Suharyanto, Nurcholish, I., & Santriane, A. (2021). Pelatihan dan Modelling Implementasi Sekolah Ramah Anak Bagi Guru- Guru Sekolah Menengah Atas. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 1017-1022. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6760>
- Hermanto, A., Kusnanto, G., & Fadilah, N. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung

- Program MBKM. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 20–27. <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/9>
- Indriyani, S., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. (2019). *Bullying Behavior Analysis of Al-Azhar 3 Senior High School Bandar Lampung Students Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung*.
- Indriyati, I., & Simarmata, J. (2017). Pendidikan transportasi dan logistik dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(3), 351–360. <https://doi.org/10.54324/j.mbt.v3i3.881>
- Indriyati. (2020). Service Quality Terhadap Loyalitas Pelanggan Online Melalui Kepuasan Pelanggan Pengguna Layanan Aplikasi Grab The Service Quality of Online Customer Loyalty on Grab Service Users ' Customer Satisfaction. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik (JMBTL)*, 6(3), 265–274. <https://doi.org/10.54324/j.mbt.v6i3.585>
- Karim, A., Aunurrahman, Halida, & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan dalam Mengoptimalkan Peran Guru dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku Bullying. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 1515–1534. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2130>
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>
- Rasul, F. M., Novitayani, S., Program, M., Keperawatan, S., Keperawatan, F., Syiah, U., Jiwa, B. K., Keperawatan, F., Syiah, U., & Diri, H. (2023). Hubungan Bullying dengan Harga Diri pada Remaja Sekolah Menengah Atas The Correlation Between Bullying and Self-Esteem Among Adolescents in Senior High School. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 53–62.
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sakban, A., & Kurniati, Z. (2023). *Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah*. 11(1).
- Sholeh, M. I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Program Anti-Bullying di Lembaga Pendidikan Islam. *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 1(2), 62–85. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>
- Sulirudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Widyastika, A. R., & Anisah, L. (2023). *Iklim sekolah dan schadenfreude dengan bullying pada remaja sekolah menengah atas school climate and schadenfreude with bullying in high school teenagers*. 21, 25–36.